



kemajuan dan kesejahteraan negaranya (Soraya, 2020). Indonesia mempunyai ciri-ciri yang menonjol sebagai sebuah negara, terlihat dari sumber daya budayanya yang melimpah, kearifan lokal, dan sebaran budaya di seluruh Nusantara (Kemendikbudristek No.09, 2022).

Kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia dipengaruhi oleh pembangunan karakter bangsa (Mughtar & Suryani, 2019) Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan karakter melalui penggunaan Profil Pelajar Pancasila di dalam lembaga pendidikan. Perolehan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasari Pancasila diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kapasitas untuk menggunakan prinsip-prinsip ini secara efektif sebagai kerangka etika dalam perilaku mereka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan sarana yang dapat digunakan guru dalam membentuk kepribadian dan kemampuan siswanya (Ibad, 2022). Partisipasi dalam permainan tradisional dapat membantu pemainnya untuk mempelajari dan memahami keyakinan, tradisi, dan praktik satu sama lain, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan komunitas kohesif yang ditandai dengan rasa solidaritas sosial yang kuat (Rianto & Yuliananingsih, 2021). Permainan tradisional merupakan cerminan kearifan dan budaya lokal (Muazimah & Wahyuni, 2020). Pembentukan generasi yang memiliki prinsip moral yang kuat dan rasa jati diri bangsa sangat bergantung pada penanaman dan pelestarian budaya yang mengandung nilai-nilai yang berasal dari kearifan lokal (Iswatiningsih, 2019).

Permainan tradisional yang bersumber dari kearifan lokal mungkin merupakan pendekatan yang menyenangkan dan efektif untuk memasukkan pengetahuan lokal ke dalam kelas. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian awal yang telah dilakukan, partisipasi peserta didik dalam permainan tradisional dapat membantu menumbuhkan perkembangan karakter positif, termasuk namun tidak terbatas pada toleransi dan empati, di antara para pemainnya. Selain itu, berpartisipasi dalam kegiatan ini dapat membantu memupuk pengembangan kompetensi emosional yang memungkinkan hubungan interpersonal yang baik, seperti kemampuan untuk melatih kesabaran dan beradaptasi dengan proses antrian yang sudah ada. Hal ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka yang ingin meningkatkan kualitas hidup dan hubungan mereka dengan orang lain. Karakteristik ini menjadi contoh ilustratif dari kualitas inti seperti

kesabaran, penghormatan terhadap aturan permainan, ketelitian, perhatian, ketangkasan fisik, ketekunan, koordinasi fisik, dan sportivitas.

Tujuan dari analisis kebutuhan ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dapat memanfaatkan kearifan lokal dengan lebih baik untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila melalui penggunaan media. Penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan berbeda. Alasan pertama, di era globalisasi saat ini diperlukan adanya strategi yang dapat membangun karakter peserta didik agar tidak terjadi kemerosotan standar karakter. Alasan kedua adalah guru ingin menarik perhatian peserta didik terhadap permainan tradisional yang berbasis kearifan lokal. Perlunya melestarikan permainan tradisional berbasis kearifan lokal menjadi argumen ketiga. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan landasan penciptaan produk sebagai media peningkatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dengan menggunakan kearifan lokal.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami hakikat suatu fenomena atau materi dan memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai, atau untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari sudut pandang yang komprehensif dengan mempertimbangkan konteks dan kompleks.

Pada penelitian yang menjadi sumber data penelitian atau informan adalah guru kelas V SDN Bancaran 3 Bangkalan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik angket kebutuhan, dan teknik observasi. Ketika peneliti ingin melakukan penyelidikan awal sebelum mengenali suatu masalah, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang baik karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah. Wawancara juga digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih luas dan rinci dari sejumlah responden (Fauzi & dkk, 2022). Angket adalah metode pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau serangkaian pernyataan tertulis untuk dijawab; metode ini bekerja paling baik jika peneliti mempunyai gagasan yang jelas tentang variabel yang perlu dinilai dan informasi yang dapat mereka antisipasi dari responden (Sugiyono, 2013). Observasi, yang sering disebut teknik observasi, adalah salah satu jenis pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang dengan melakukan pengamatan.

Istilah “analisis data” mengacu pada proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Prosedur ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori yang berbeda, mendeskripsikannya dalam unit terpisah, mensintesis informasi, mengidentifikasi pola, dan memilih elemen terkait untuk pemeriksaan lebih lanjut. Lebih jauh, dan membuat temuan yang dapat dipahami tidak hanya oleh para sarjana tetapi juga oleh orang lain. Metode analisis kualitatif seperti model Miles dan Huberman digunakan oleh para peneliti. Metode analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Bancaran 3, diketahui bahwa beberapa permasalahan karakter pada peserta didik. Guru mengatakan bahwa permasalahan karakter yang terdapat di kelas V, seperti kurang disiplin, kurang mematuhi tata tertib di sekolah, dan sering terjadi cemooh diantara peserta didik.

Untuk kegiatan pembelajaran mengenalkan kearifan lokal hanya dilakukan ketika pembelajaran bahasa Madura. Sehingga, permainan tradisional dengan kearifan Madura hanya dipelajari di kelas ketika guru membahas materi permainan tradisional di buku bahasa Madura. Peserta didik tahun ajaran 2023/2024 kelas V saat ini belum menerima materi tersebut dan pada materi tersebut yang ada di buku hanya menjelaskan sedikit tentang permainan tradisional dan kurang dilengkapi dengan aturan permainan dan ilustrasi yang menarik. Guru tidak menggunakan sumber rujukan lainnya untuk mengenalkan permainan tradisional dan hanya menggunakan buku paket bahasa Madura yang terdapat beberapa kekurangan didalamnya untuk menjadi rujukan dalam pembelajaran.

Seperti yang diketahui buku paket bahasa Madura berisikan materi-materi yang akan dipelajari peserta didik kelas V dan tidak mengkhusus untuk mengenalkan secara rinci permainan tradisional sehingga materi-materi yang ada dalam buku tersebut juga terbatas.

Berdasarkan angket kebutuhan guru diketahui bahwa penguatan karakter merupakan hal penting yang perlu dilakukan guru. Pada angket ini juga diketahui bahwa guru tidak pernah mempunyai dan membeli buku rujukan mengenai permainan tradisional dengan kearifan lokal setempat. Implementasi proyek penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan

menggunakan permainan tradisional belum pernah dilakukan di SDN Bancaran 3. Guru mengungkapkan bahwa pendidikan dan penguatan karakter terhadap peserta didik hanya berupa pemberian motivasi dan nasihat.

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, tujuan utama kebijakan Mendikbud adalah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam kurikulum pilihan sebagai bentuk pendidikan karakter yang sejalan dengan visi dan misi Kementerian yang dinyatakan. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 berupaya untuk memperkuat pendidikan karakter sebagai sarana memerangi perilaku antisosial di kalangan generasi muda dengan menggunakan penguatan Pendidikan karakter (Hayati & Utomo, 2022). Tujuan mendasar dari lembaga pendidikan bukan sekadar menyampaikan informasi; Yang lebih penting adalah bagaimana lembaga-lembaga tersebut berhasil membentuk karakter peserta didik yang beradab (Dora et al., 2021). Karena memerlukan pemahaman yang substansial terhadap Pancasila, maka kehadiran Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi sarana pengembangan kepribadian yang terhadap nilai-nilai Pancasila (Inayah, 2021).

Permainan tradisional mempunyai kaitan yang kuat dengan Profil Pelajar Pancasila. Permainan tradisional merupakan salah satu aspek kebudayaan Indonesia yang ingin ditanamkan pada Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik, sehingga mampu mengajak peserta didik untuk menghargai dan melestarikannya. Permainan tradisional Indonesia merupakan elemen penting dalam sejarah budaya negara. Keduanya berfungsi sebagai metode penanaman prinsip-prinsip Pancasila dan juga sebagai cara untuk membangun karakter.

Perlunya adanya buku permainan tradisional Madura yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru untuk menjalankan pembelajaran di sekolah serta sebagai salah satu cara untuk mempromosikan dan melestarikan permainan tradisional Madura. Hal ini akan memudahkan guru dalam menjelaskan permainan tradisional Madura, itulah sebabnya buku-buku tersebut banyak diminati. Hal ini sejalan dengan kearifan lokal di wilayah tersebut, yang mungkin dimasukkan ke dalam program pendidikan dalam upaya melestarikan budaya pada wilayah tersebut (Sutrisno & Rofi'ah, 2023). Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan pada penelitian ini tertuang pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Indikator	No Soal
1	Permasalahan karakter yang ada pada peserta didik kelas	1, 2, 3, 4
2	Cara yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas	5
3	Cara yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di kelas	6
4	Cara yang dilakukan guru untuk mengaitkan penguatan karakter ke dalam Profil Pelajar Pancasila didalam kelas	7
8	Permainan tradisional berbasis kearifan lokal Madura yang dimainkan peserta didik di sekolah	8, 9
9	Sumber rujukan yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan permainan	11
10	Kesenjangan sumber rujukan untuk mengenalkan permainan tradisional berbasis kearifan lokal Madura	10, 12, 13

Analisis data menunjukkan bahwa satu-satunya cara guru dapat meningkatkan karakter muridnya adalah melalui inspirasi dan nasihat. Hanya saja selama belajar bahasa Madura dengan materi permainan tradisional Madura barulah diberikan pengenalan permainan tradisional. Hanya pada saat pembelajaran bahasa Madura dengan materi permainan tradisional Madura dilakukan pengenalan permainan tradisional. Untuk peserta didik tahun ajaran 2023/2024 kelas V belum pernah diajarkan materi permainan tradisional Madura oleh guru.

Buku paket yang digunakan oleh guru sebenarnya sudah memiliki tahapan yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi tidak signifikan secara keseluruhan, ada beberapa tahapan yang cukup besar persentasenya dan sebagian yang lainnya sedang-sedang saja. Guru memaparkan permainan tradisional hanya pada saat peserta didik tahun ajaran 2023/2024 berada pada semester genap. Guru menyatakan bahwa penjelasan terkait permainan tradisional Madura belum berlangsung secara maksimal saat di kelas. Buku permainan tradisional Madura ini memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru untuk membangun karakter Profil Pelajar Pancasila agar nantinya dapat diterapkan. Buku yang akan dikembangkan ini akan memenuhi kebutuhan para pengajar dalam membangun karakter

peserta didik dan menjaga permainan tradisional Madura. Diharapkan dengan adanya buku ini mampu memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari dan memainkan permainan tradisional Madura, sehingga terjadi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa guru membutuhkan sebuah media untuk mengajarkan permainan tradisional Madura. adanya buku permainan tradisional Madura yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru untuk menjalankan pembelajaran di sekolah serta sebagai salah satu cara untuk mempromosikan dan melestarikan permainan tradisional Madura.

Permainan tradisional mempunyai kaitan yang kuat dengan Profil Pelajar Pancasila. Permainan tradisional merupakan salah satu aspek kebudayaan Indonesia yang ingin ditanamkan pada Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik, sehingga mampu mengajak peserta didik untuk menghargai dan melestarikannya. Permainan tradisional Indonesia merupakan elemen penting dalam sejarah budaya negara. Keduanya berfungsi sebagai metode penanaman prinsip-prinsip Pancasila dan juga sebagai cara untuk membangun serat karakter.

Diketahui bahwa guru kelas V SDN Bancaran 3 Bangkalan tidak pernah mempunyai dan membeli buku rujukan mengenai permainan tradisional dengan kearifan lokal setempat. Implementasi proyek penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan permainan tradisional belum pernah dilakukan di SDN Bancaran 3 Bangkalan. Guru mengungkapkan bahwa pendidikan dan penguatan karakter terhadap peserta didik hanya berupa pemberian motivasi dan nasihat.

Saran yang bisa disampaikan adalah dibutuhkan dukungan berbagai pihak untuk melestarikan dan mempromosikan permainan tradisional madura. Selain itu, permainan tradisional madura mampu menjadi salah satu media penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah buku yang memuat permainan tradisional madura agar bisa membantu guru untuk menjadi sumber rujukan guru ketika mengajar.

#### Daftar Pustaka

- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50-56.

- <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Dora, N., Susanti, E., & Wandini, R. R. (2021). Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIS Al-Afkary Batang Kuis Nuriza Dora 1 , Eka Susanti 2 , Rora Rizky Wandini 3 123. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 121–132.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1>.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2485>
- Fauzi, A., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94.
- Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155–164.  
<https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Kemendikbudristek No.09. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Ajriah Muazimah, Ida Windi Wahyuni. 3, 70–76.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Rianto, H., & Yuliananingsih, Y. (2021). Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 120.  
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2440>
- Soraya, S. Z. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Sajiem*, 1(1), 74–81.  
<https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76.